

## **Analisis Potensi dan Tantangan Pengembangan UMKM Angkringan sebagai Komponen Ekonomi Kreatif di Kecamatan Kemantren, Yogyakarta**

**TN Anisah<sup>1</sup>, BA Fitriyadi<sup>2</sup>, ER Husnaeni<sup>3</sup>, AA Jisri Purba<sup>4</sup>, WS Nusantara Aji<sup>5</sup>,  
FL Setiawan<sup>6</sup>, A Heryanto<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Janabadra

<sup>2,3</sup> Prodi. Teknik Mesin, Fakultas Teknik-Universitas Janabadra

<sup>4,5</sup> Prodi. Ilmu Hukum, Fakultas Hukum-Universitas Janabadra

<sup>6</sup> Prodi. Teknik Sipil, Fakultas Teknik-Universitas Janabadra

<sup>7</sup> Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi-Universitas Janabadra

email: tiara@janabadra.ac.id

---

### **ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mencapai sumber penghasilan tambahan. Dalam konteks ini, UMKM angkringan mencerminkan sektor bisnis yang aktif dalam industri kuliner, namun beroperasi secara informal. Usaha jenis ini memiliki popularitas yang signifikan di kalangan penduduk Tegalrejo, Yogyakarta, dan menarik minat banyak individu sebagai salah satu sumber potensial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Meskipun demikian, UMKM angkringan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang seringkali memengaruhi kelangsungan operasional bisnis. Salah satu masalah yang sering muncul adalah fluktuasi tingkat kunjungan pelanggan, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan stabilitas usaha. Selain itu, kekurangan fasilitas yang memadai untuk pelanggan juga menjadi kendala serius dalam upaya mempertahankan pangsa pasar dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM angkringan di wilayah Tegalrejo, Yogyakarta. Dengan melakukan analisis mendalam dan menyajikan solusi yang sesuai, artikel ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pemilik UMKM angkringan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, memperkuat posisi pasar, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, peningkatan signifikan dalam aspek-aspek operasional dan pemasaran dapat menjadi kunci keberhasilan UMKM angkringan di masa depan.

**Kata kunci :** UMKM, angkringan, ekonomi.

### **ABSTRACT**

*Small Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) represent one of the forms of economic activities undertaken by communities in pursuit of additional sources of income. In this context, Angkringan MSMEs epitomize a business sector actively engaged in the culinary industry, albeit operating informally. This type of enterprise has garnered significant popularity among the residents of Tegalrejo, Yogyakarta, attracting the interest of numerous individuals as a potential source for improving their economic well-being. Nonetheless, Angkringan MSMEs face several challenges that often impact their operational sustainability. One recurrent issue is the fluctuation in customer visitation rates, which can lead to reduced revenue and business stability. Additionally, the inadequacy of facilities for customers poses a significant obstacle in efforts to maintain market share and enhance customer satisfaction. This article aims to make a substantial contribution to improving the performance of Angkringan MSMEs in the Tegalrejo, Yogyakarta region. Through in-depth analysis and the presentation of appropriate solutions, this article is expected to serve as a guide for Angkringan MSME owners in addressing the challenges they face, strengthening their market position, and enhancing the economic well-being of the*

*local community. Consequently, significant improvements in operational and marketing aspects could be the key to the future success of Angkringan MSMEs*

**Keywords :** *SME, Angkringan, Economy.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi fokus utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal [1];[2], khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, presentase UMKM di Indonesia mencapai 90 persen dan hanya 10 persen adalah usaha besar, sehingga UMKM berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia [3], dimana 60 persen merupakan kontribusi dari UMKM [4]. Salah satu bentuk UMKM yang khas dan memiliki potensi ekonomi yang besar adalah warung angkringan [5]. Angkringan, sebagai bagian dari tradisi kuliner dan ekonomi masyarakat Jawa, menawarkan potensi unik dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan lokal, dan melestarikan kearifan lokal.

Kecamatan Kemantren, yang terletak di Kota Yogyakarta, menjadi fokus dalam proyek Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra. Mahasiswa KKN ini memiliki kesempatan untuk mengkaji potensi dan tantangan pengembangan UMKM angkringan sebagai komponen ekonomi kreatif di wilayah ini. Melalui inisiatif ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang dapat meningkatkan daya saing UMKM angkringan, memperkuat ekonomi lokal, dan memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Sebelum melakukan inovasi pada angkringan yang didampingi, mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan observasi di berbagai angkringan dan berkomunikasi dengan pemilik angkringan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada. Permasalahan yang dialami angkringan pada umumnya meliputi sepi pelanggan, kurangnya fasilitas tempat duduk, peralatan masak yang terlampau usang, atap angkringan yang bocor, dan kurangnya identitas dalam menarik konsumen. Setelah didapatkan beberapa permasalahan, permasalahan itu ditampung terlebih dahulu untuk kemudian musyawarah guna mengatasi permasalahan yang paling mendesak. kemudian, disepakati untuk mengaplikasikan program kerja di beberapa UMKM angkringan, terutama milik Bu Tutik.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan KKN tematik mahasiswa yang diterjunkan di Kecamatan Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Selain itu, artikel pengabdian ini akan mengkaji potensi dan tantangan dalam pengembangan UMKM angkringan sebagai komponen ekonomi kreatif di kecamatan Kemantren. Dengan pertumbuhan industri kreatif yang semakin berkembang [6], terdapat peluang besar untuk menggali potensi ekonomi yang terkandung dalam usaha angkringan. Seiring dengan semakin meningkatnya minat konsumen terhadap kuliner lokal dan budaya, angkringan memiliki potensi untuk menjadi daya tarik

ekonomi kreatif yang unik dan berkelanjutan.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM angkringan di Kecamatan Kemantren. Dengan demikian, proyek KKN ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi kreatif di tingkat lokal, menciptakan model yang dapat diadopsi di berbagai daerah, serta mendukung upaya pelestarian warisan budaya melalui UMKM tradisional seperti angkringan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diimplementasikan di wilayah Yogyakarta, khususnya di Kemantren Tegalarjo, Kapanewon Tegalarjo, kota Yogyakarta. Metode penulisan artikel ini, mengadopsi pendekatan model deskriptif eksplanatif [7], dengan tujuan untuk memberikan gambaran terperinci terkait program kerja yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) angkringan. Selain itu, artikel ini akan merinci langkah-langkahnya mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga mencapai hasil dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut.

Data yang menjadi dasar dalam penulisan artikel ini bersumber langsung dari pengalaman lapangan dan observasi langsung terhadap objek penelitian, didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari tinjauan literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan

dengan UMKM, khususnya angkringan. Adapun strategi yang diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh angkringan melibatkan serangkaian langkah, antara lain:

- Membuat identitas khas angkringan melalui pembuatan banner agar lebih menarik perhatian pelanggan.
- Melakukan perbaikan atap angkringan dengan pemasangan terpal guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik visual.
- Memperbanyak fasilitas di angkringan sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik dan menarik lebih banyak konsumen, kemudian memberikan tanda identitas kelompok KKN.

Pendekatan pertama yang dilakukan oleh tim KKN tematik ketika pertama kali terjun ke lapangan adalah melakukan observasi. Dengan kegiatan observasi tersebut kegiatan KKN tematik dapat mengenal lingkungan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dan dapat mendesain operasionalisasi kegiatan utama KKN. Desain operasional program kerja tersebut diharapkan dapat mengena dan tepat sasaran serta bermanfaat bagi masyarakat. Gambar 1 mengilustrasikan kegiatan observasi awal.



Gambar 1. Observasi lapangan Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN yang dilakukan adalah pelatihan, praktek secara langsung, bersifat

partisipatory. Waktu pengabdian/KKN tematik dilakukan pada periode Mei 2023 hingga Juni 2023.



Gambar 2. Memberi identitas barang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan tujuan KKN yaitu untuk memberdayakan UMKM angkringan untuk mendukung ekonomi kreatif serta kendala apa saja yang pemilik angkringan alami dalam berdagang, berikut ini akan dipaparkan data yang telah diterima. Waktu untuk menjalankan kegiatan KKN selama 45 hari dimana dalam 45 hari tersebut termasuk menjalankan program kerja yang telah direncanakan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) angkringan biasanya mengalami permasalahan yang berkaitan dengan sepi nya pelanggan, bahan baku, keuangan, perizinan, tenaga kerja, fasilitas pelanggan, dan manajemen.

Pada tanggal 23 Mei 2023 mewawancarai pemilik angkringan untuk meminta informasi kepada tentang permasalahan-permasalahan yang dialami selama menjalankan usaha UMKM angkringan. Dimana permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh pemilik angkringan yaitu Bu Tutik ditampung untuk selanjutnya dipilih yang akan dijadikan program kerja oleh

Kelompok KKN R7. Pada tanggal 25 Mei 2023 melaporkan kepada pemilik angkringan program kerja dari KKN UJB kelompok R7 yaitu: membuat Instagram, membuat banner, memperbaiki atap angkringan, bantuan perlengkapan. Selanjutnya membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja. Setelah Membeli perlengkapan untuk angkringan, barang-barang tersebut diberi tanda kelompok KKN.



Gambar 3. Memberi tanda

Kemudian barang-barang tersebut diserahkan ke pemilik angkringan



Gambar 4. Penyerahan barang

Pada tanggal 6 Juni 2023 melakukan kerja bakti untuk memasang banner yang dipasang pada bagian depan angkringan agar dapat menarik perhatian pelanggan sebagai media promosi angkringan.



Gambar 5. Pemasangan Banner

Untuk memperbaiki atap angkringan dengan cara kerja bakti bersama pemilik angkringan untuk memasang terpal di bagian atas.



Gambar 6. Pemasangan Banner kembali

#### 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dari hasil kegiatan KKN yang dilakukan oleh kelompok R7 menghasilkan berbagai macam aspek positif, yaitu dari perlengkapan angkringan yang kurang memadai menjadi lengkap. Contohnya kursi, meja, peralatan masak dan gelas selanjutnya, ditinjau dari segi kenyamanan yang semula atap angkringan bocor saat hujan menjadi tidak bocor. terakhir, membuat akun Instagram dan membuat

titik goggle maps guna menarik perhatian masyarakat umum sehingga memungkinkan untuk angkringan menjadi lebih ramai pembeli.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra, dapat disimpulkan bahwa KKN yang diadakan pada masyarakat di kampung Sudagaran, kemantren Tegalrejo, kapanewon Tegalrejo, Yogyakarta ini memberikan aspek positif terkait UMKM angkringan dengan keunggulan yang menawarkan makanan dan minuman dengan harga cukup murah, serta memberikan kebebasan pelanggan untuk duduk berjam-jam, secara tidak langsung menjadikan angkringan sebagai ruang publik yang bagus sebagai terjadinya interaksi sosial untuk kelompok masyarakat, terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Saran dari penelitian ini, khususnya bagi pihak terkait, terutama bagi pelaku UMKM angkringan di kota Yogyakarta adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kualitas makanan dan minuman yang dijual serta selalu menjaga kebersihan sehingga membuat pelanggan semakin nyaman untuk menghabiskan waktunya di angkringan yang mengakibatkan timbulnya interaksi sosial yang lebih baik di angkringan. Sehubungan dengan selesainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Janabadra, dapat disimpulkan bahwa KKN yang diadakan pada masyarakat di kampung Sudagaran, kemantren Tegalrejo, kapanewon Tegalrejo, Yogyakarta.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada tim pelaksana KKN tematik, LP3M Universitas Janabadra, Kepala Desa Kemantren, dan DPL KKN tematik Universitas Janabadra. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras tim pelaksana KKN tematik yang telah dengan penuh semangat menjalankan misi untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan kontribusi positif di wilayah Kemantren.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada LP3M Universitas Janabadra yang telah memberikan dukungan yang sangat berarti dalam penyelenggaraan KKN tematik ini. Kepemimpinan dan arahan yang diberikan oleh pihak universitas telah membantu memperkuat integritas dan dampak positif dari pengabdian masyarakat ini.

Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak/Ibu kepala Desa Kemantren yang telah memberikan kerjasama yang baik dan menjadi mitra yang luar biasa dalam proses pelaksanaan KKN tematik ini. Kolaborasi yang terjalin telah menciptakan sinergi positif antara mahasiswa dan masyarakat, membawa manfaat nyata dan meninggalkan jejak positif dalam pembangunan wilayah.

Semua pihak yang terlibat telah menjadi bagian penting dalam kesuksesan ini. Diharapkan kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan masyarakat dan peningkatan kualitas pendidikan di Universitas Janabadra Yogyakarta.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Tambunan, "MSMEs IN TIMES OF CRISIS. EVIDENCE FROM INDONESIA," *J. Dev. Econ.*, vol. 5, no. 2, p. 91, 2020, doi: 10.20473/jde.v5i2.20848.
- [2] D. C. Darma, M. A. Kadafi, and D. Lestari, "FinTech and MSMEs Continuity: Applied in Indonesia," *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, vol. 29, no. 4, pp. 4676–4685, 2020.
- [3] D. Hanggraeni and T. Sinamo, "Quality of Entrepreneurship and Micro-, Small- and Medium-sized Enterprises' (MSMEs) Financial Performance in Indonesia\*," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 4, pp. 897–907, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0897.
- [4] BPS, "KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2022," 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html>
- [5] I. Darmawati, R. Indriawati, and I. Suwarno, "Marketing for MSME Angkringan Sellers in Diro Bantul Village with Health Protocols," vol. 3, no. 9, pp. 448–459, 2023.
- [6] A. S. Pahlevi, "Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang)," Seminar Nasional Seni dan Desain 2017, 2017, pp. 185–188.
- [7] M. Dhaffa *et al.*, "Olahan Nugget Sayur Yang Aman Terhadap Kesehatan," vol. 3, no. 2, pp. 146–152, 2023.